

## Pesan Moral dalam Lirik Lagu Aku Bukan Jodohnya Karya Tri Suaka

Abid Nurhuda

UIN Raden Mas Said Surakarta

\*e-mail: [abidnurhuda123@gmail.com](mailto:abidnurhuda123@gmail.com)

### Abstract

Komunikasi merupakan hal penting agar manusia bisa berinteraksi dengan tujuan menciptakan arti maupun pesan kepada perorangan atau kelompok. Dan dalam penyampaian pesan bisa menggunakan media, salah satunya ialah lagu yang terdiri dari music dan lirik karena dianggap sebagai medium yang layak dan memadai untuk menyalurkan pikiran, harapan, ataupun pesan khusus dan moral kepada khalayak. Diantara sekian lagu yang viral pada Januari 2022 adalah Aku Bukan Jodohnya karya Tri Suaka, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik simak catat lalu dianalisis isinya dan terakhir menyimpulkan. Adapun hasil penelitian mengemukakan bahwa Pesan Moral dalam Lirik Lagu Aku Bukan Jodohnya Karya Tri Suaka antara lain adalah pesan psikologis seperti keikhlasan, kepasrahan dan ketegaran hati, lalu pesan kritik sosial yaitu berbuat baik kepada orang yang menyakiti kita dan terakhir adalah pesan religius yakni percaya akan takdir.

**Keywords:** pesan moral; aku bukan jodohnya

**How to cite:** Nurhuda, A. (2022). Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Aku Bukan Jodohnya Karya Tri Suaka. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1393>



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal penting saat ini, sebab dengan hal tersebut manusia bisa berinteraksi, berkompromi, bekerjasama maupun berdiskusi sehingga membentuk relasi dan integrasi sosial. Komunikasi diartikan sebagai bentuk tanggapan maupun penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan dengan tujuan menciptakan arti dan makna yang sejalan baik kepada kelompok ataupun perorangan (Nurudin, 2017). Di era sekarang yang mana ditunjang serta didukung oleh perkembangan teknologi, maka penyampaian pesan bisa menggunakan media, salah satunya ialah music (Yuliarti, 2015).

Musik adalah nada yang sangat indah saat dipadukan oleh syair-syair/ lirik yang sesuai dan merasuk ke dalam hati sehingga bisa diterima oleh setiap orang yang berbeda budaya, tempat maupun historisnya. Perpaduan ke dua hal tersebut antara musik dan lirik disebut dengan lagu. Lirik lagu adalah ungkapan jiwa dari penyair ataupun sastrawan dalam menjalani wadah kehidupan sehari-hari (Pranawengtyas & Respati, 2018). Sementara itu (Suprpto, 2009) mengatakan bahwa lagu menjadi medium yang sama dengan dengan komunikasi massa sehingga layak dan memadai untuk menyalurkan pikiran, harapan, ataupun pesan kepada khalayak karena memenuhi lima hal yaitu penerima pesan beraneka ragam, informasinya bersifat umum, komunikator melembaga, pesan berasal dari satu arah dan menciptakan spontanitas.

Adapun (Wandi & Suyanto, 2017) mengatakan bahwa di dalam lagu sendiri terdapat beberapa komponen mulai dari olahan kata, suara, bahasa, lirik maupun pembiasaan makna yang

dapat menarik pendengar untuk melakukan seperti apa yang diinginkan dan pikirkan penciptanya. Lirik lagu dapat memberikan makna yang beragam bagi pendengarnya karena mengandung bentuk penyaluran pesan yang bersifat persuasi selain itu juga pada dasarnya, lagu memiliki irama, melodi dan nada (Koeswoyo, 2016) sedangkan (Nugroho & Fatoni, 2021) mengatakan bahwa lagu sering kali mencerminkan serta menggambarkan terkait realita sosial kehidupan dan merupakan hasil produksi dari seni dan budaya. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan singkat, pendek namun terpadu dan berirama karena diksinya bersifat kias (imajinatif) dan penuh makna. Meski begitu ada besar kemungkinan jika pendengar dapat mengetahui maksud, tujuan dan makna dalam lagu melalui lirik-liriknya.

Penjelasan diatas dibuktikan dengan penelitian dari (Indersari & Achsani, 2018) yang berjudul “Gaya Bahasa Repetisi dan Perbandingan serta Pesan Moral pada Lirik Lagu Genre Dangdut Koplo” menemukan hasil bahwa lirik lagu koplo tersebut terdapat pesan moral berupa nasehat tentang kehidupan, bahwa hidup harus ikhlas, sabar, qonaah, patuh terhadap orang tua dengan gaya bahasa perbandingan dan repetisi. Berdasarkan temuan tersebut bisa dikatakan bahwa lirik-lirik lagu mengandung pesan khusus maupun moral yang disampaikan kepada khalayak pendengar. Pesan yang ada dalam lagu merupakan media komunikasi audio sebab tersampaikan melalui suara yang berbentuk seni serta ekspresi terkait hal yang pernah didengar, dilihat maupun dirasa (Sari, 2019). Lagu ini menjadi hal yang penting dalam kehidupan serta sistem peradaban manusia, sebab seiring dengan melihat kemajuan, teknologi, budaya, ilmu pengetahuan dan zaman, pesan moral juga bisa disampaikan melalui lagu dengan mengkaji bahasa dan liriknya.

Ada berbagai macam lagu yang bisa dinikmati dan didengarkan oleh khalayak ramai, salah satunya adalah lagu Aku Bukan Jodohnya karya Tri Suaka yang dibuat pada bulan Mei 2021, namun kembali viral di tengah masyarakat pada bulan Januari 2022. Lagu tersebut bergenre Pop remaja, dengan ciri khas temanya virus merah jambu atau biasa disebut dengan cinta. Lagu itu menceritakan tentang seseorang yang ditinggal oleh kekasihnya disaat lagi sayang-sayang dan cintanya hingga akhirnya dia berusaha mengikhhlaskan karena terjadi putus begitu saja tanpa ada niatan.

Sejak dirilis pada tanggal 6 Mei 2021 di akun Youtube MSI Record, Lagu Aku Bukan Jodohnya milik Tri Suaka telah ditonton sebanyak 50 juta kali lebih oleh penggemarnya. Sedangkan pada akun Youtube Zidan Official yang merupakan konser bersama antara Zidan, Adlani dan Valdy yang bertajuk Aku Bukan Jodohnya – Tri Suaka (Cover) By Zidan, Adlani Rambe dan Valdy Nyonk telah mendapat 80 juta lebih penonton. Dan pada akun youtube Tri Suaka Channel yang bertajuk Aku Bukan Jodohnya Official Music Full Band telah mendapat 30 juta lebih penonton.

Hal tersebut menandakan bahwa lagu Aku Bukan Jodohnya yang diciptakan oleh Tri Suaka ini memiliki daya tarik tersendiri baik dari nada, melodi, musik maupun pada liriknya sehingga dapat mempengaruhi dan menguras emosi karena pesan khusus yang tersirat maupun tersurat maknanya yang begitu dalam bisa menyentuh hati para pendengarnya. Berdasarkan penjelasan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan detail lagi terkait pesan moral dalam lagu aku bukan jodohnya karya tri suaka.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang mana menurut (Moelong, 2017) diartikan sebagai prosedur penelitian yang bisa menghasilkan data deskripsi dari perilaku, lisan maupun kata tertulis yang telah diamati secara alamiah. Objek kajiannya adalah lirik lagu Aku Bukan Jodohnya, sementara pengumpulan datanya menggunakan teknik simak catat yakni dengan menyimak secara teliti dan cermat tiap lirik lagu tersebut secara berulang lalu mencatat pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya dengan analisis content yang diperkuat dengan data sekunder berupa artikel, jurnal ataupun buku yang relevan dan terakhir adalah menyimpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Makna Pesan Moral

Pesan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) amanat, nasihat, arti, perintah dan permintaan yang mesti disampaikan kepada orang lain. Pesan adalah adalah sesuatu yang bisa di presentasikan oleh komunikator dalam bentuk verbal seperti perkataan/ tulisan ataupun non verbal seperti isyarat, gerak, garis, lambang ataupun warna yang mana menggambarkan sebuah terjemahan perasaan dan juga gagasan yang harus disampaikan dari seseorang kepada orang lain (Uchjana, 2007). Sementara moral menurut (Purwadarminta, 2005) dalam KBBI diartikan dengan budi, akhlak, susila maupun pekerti.

Adapun (Sjarkawi, 2006) mengatakan bahwa Moral merupakan alat pengukur benar tidaknya suatu tindakan manusia di tengah masyarakat yang memiliki aturan nilai atau norma yang mesti dipatuhi. Sementara itu (Riadi, 2021) mengatakan bahwa moral mencakup seluruh persoalan kehidupan manusia yang mana nilai baik buruknya tidak bisa dilihat dari satu kaca mata saja namun harus dari berbagai aspeknya. Sedangkan (Indrayawan et al., 2016) berpendapat bahwa moral adalah inti serta menjadi bagian kehidupan manusia yang tak bisa dipisahkan dalam eksistensi perkembangannya. Endarswara juga menguatkan terkait moral adalah sebuah keharusan/ kewajiban yang mesti ada dalam karya untuk membangun karakter masyarakat sehingga dapat membentuk kultur sosial yang tinggi lagi berideologi (Endarswara, 2013).

Dari penjelasan diatas bisa dikatakan bahwa pesan moral adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada orang lain dengan bentuk verbal ataupun nonverbal yang merupakan terjemahan dari gagasan dan perasaan sebagai alat ukur tindakan manusia di tengah masyarakat yang mencakup seluruh persoalan manusia dari berbagai aspeknya untuk menjamin eksistensi manusia dalam membangun karakter, kultur, ideologi dan sosial.

### Ciri-Ciri Moral

Nilai-nilai moral memiliki ciri-ciri (Bertens, 2007), diantaranya :

1. Berhubungan dengan tanggung jawab, sebagai manusia yang mana setiap sikap, ucapan, perbuatan yang mengakibatkan bersalah atau tidak bersalah maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab pelaku.
2. Berhubungan dengan hati nurani, yang mana mengandung himbuan serta undangan untuk mewujudkan nilai yang lebih serius dan mendesak.
3. Mewajibkan, yang mana melekat dan berakar pada diri manusia itu sendiri dan tidak datang dari luar karena berasal dari fakta dan kenyataan.
4. Bersifat formal yang mana berkaitan dengan nilai-nilai lain dan harus dihayati sehingga tidak menduduki pada hirarki tertinggi secara sendiri, pastinya aka nada nilai lain yang kebersamai.

### Nilai-Nilai Moral

Nilai-nilai moral terdiri dari tiga hal (Hidayah et al., 2016) :

1. Nilai Moral Ketuhanan

Nilai moral ketuhanan adalah nilai yang berkaitan dengan manusia dan Tuhan. Seperti, ibadah, berdoa, bersyukur ataupun segala yang mengaitkan hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya.

2. Nilai Moral Individual

Nilai moral individual ialah nilai yang berkaitan antara hubungan manusia dengan dirinya sendiri ataupun kehidupan pribadinya.

3. Nilai Moral Sosial

Nilai moral sosial nilai yang menggambarkan bahwa manusia adalah makhluk sosial karena tidak akan bisa melepaskan dirinya dari orang lain sehingga dalam kehidupan sehari-harinya sudah barang tentu akan berinteraksi kepada yang lain baik kepada keluarga, sekolah, masyarakat ataupun kepada Negara.

Sementara itu (Nurgiyanto, 2013) mengatakan bahwa moral sangat berhubungan dengan martabat dan harkat manusia dan secara garis besar terbagi pada 3 hal, yakni :

1. Pesan religius, ialah hal-hal yang berhubungan dengan religi, agama dan ketuhanan seperti sikap iman, taqwa, dan selain itu.
2. Pesan psikologis adalah hal-hal yang berkaitan dengan kepribadian diri seperti jujur, beradab, rendah hati, bertanggung jawab dan sebagainya.
3. Pesan kritik dan sosial, yakni hal-hal yang berhubungan dengan sosial, masyarakat, dan orang lain seperti tolong menolong, berkasih sayang, saling kerjasama dan sebagainya.

Adapun prinsip-prinsip dasar dari pesan moral masih dari pendapat (Nurgiyanto, 2013) antara lain :

1. Prinsip Sikap Baik yang biasa disebut dengan utilitarisme yang berarti tidak boleh merugikan yang lain sehingga dituntut untuk melakukan kebaikan sebanyak mungkin dan berusaha meminimalisir keburukan seawal mungkin agar tidak terjadi peristiwa yang buruk.
2. Prinsip Sikap Keadilan yang berarti memberikan hak yang sama kepada semua orang karena pada hakekatnya manusia memiliki nilai dasarnya yang sama dengan mengungkapkan kewajiban serta menghormati ruang hak pada pihak-pihak yang bersangkutan. Pada intinya adalah untuk mencapai tujuan-tujuan, gunakan cara yang baik tanpa melanggar hak orang lain.
3. Prinsip Hormat terhadap Diri Sendiri yakni dengan memperlakukan diri sebagai suatu yang bernilai, memiliki kebebasan, makhluk berakal budi dan suara hati.

### **Lirik Lagu**

Lirik lagu merupakan dua kata yang masing-masing memiliki makna. Menurut KBBI, lirik adalah sajak dan bait pendek yang dinyanyikan untuk menggambarkan perasaan seseorang. Sedangkan arti lagu dalam KBBI adalah suara yang memiliki irama. Jadi yang dimaksud lirik lagu adalah bait-bait ataupun sajak yang dituangkan dalam kata-kata serta mengandung curahan hati pengarang baik diiringi dengan music ataupun tidak. Sementara itu (Hidayat, 2014) mengatakan bahwa lirik lagu bisa dianggap sebagai puisi karena puisi sendiri mencakup berbagai jenis sastra seperti doa-doa, pesan iklan, pepatah, syair-syair lagu, politik, dan semboyan-semboyan.

Lirik lagu merupakan serangkaian kata-kata yang tercipta dari realita alam semesta, budaya, politik, sosial, religi, dan pengalaman hidup lainnya (Awee, 2003). Lirik yang baik adalah lirik yang mampu menginspirasi seseorang. Selain itu, secara tidak langsung lirik yang berkualitas mampu mempengaruhi pendengarnya karena mengandung makna yang begitu kuat, dan hal itu tidak mesti harus puitis. Meskipun begitu ada beberapa lirik yang terkadang menggunakan bahasa majas dan kiasan sehingga sulit untuk dimengerti. Namun, justru dengan demikian para penikmat lagu dan musik akan belajar memahami pesan serta isi yang terkandung di dalamnya sehingga menjadi proses mereka dalam memilah maupun memilih mana pesan yang baik dan mana pesan yang buruk dalam sebuah lagu.

Sementara itu (Ingan et al., 2020) mengatakan bahwa bahasa yang terbentuk dalam lirik lagu lebih terpaku pada gaya bahasa, penyimpanan makna kata, permainan bahasa dan keseragaman vocal. Sedangkan, lirik yang tertuang pada tiap bait sajak puisi dianggap sebagai bentuk ekspresi dari penyair. Adapun musik menjadi notasi sekaligus penyangga dalam memperkuat lirik sehingga khalayak pendengar semakin terbawa suasana dengan apa yang dipikirkan dan disampaikan oleh penciptanya.

### **Pesan Moral dalam Lirik Lagu Aku Bukan Jodohnya Karya Tri Suaka**

Lagu Aku Bukan Jodohnya merupakan karya Tri Suaka yang dirilis pada 6 Mei 2021, dan menceritakan tentang seseorang yang masih mencintai sang mantan kekasihnya padahal dia telah pergi meninggalkan dan akan menikah dengan orang lain namun dengan tegar dia melepaskan dan merelakannya. Berikut bunyi lengkap dari lirik lagu tersebut :



**Gambar 1. Lirik Lagu Aku Bukan Jodohnya**

Pada paragraf *pertama* dari lirik lagu diatas, kalimat awal menyebutkan Ini salahku yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut merasa bersalah. Lalu dilanjutkan dengan kalimat Terlalu memikirkan egoku yang menunjukkan bahwa keegoisan dirinya terlalu tinggi sehingga berdampak pada orang lain. Lalu dilanjutkan lagi dengan Tak mampu buatmu bersanding nyaman denganku yang berarti bahwa dampak dari keegoisan tersebut adalah membuat orang lain merasa tidak nyaman saat bersamanya. Lalu dilanjutkan dengan Hingga kau pergi tinggalkan aku yang berarti bahwa saat orang lain tersebut sudah merasa tidak nyaman, maka dia pasti akan pergi meninggalkan dan mencoba mencari tempat baru ataupun tempat lainnya yang bisa membuatnya lebih merasakan kenyamanan.

Penjelasan diatas menggambarkan pada kita bahwa manusia sebagai makhluk sosial hendaklah saling memberikan kenyamanan jika sedang berinteraksi antara individu agar bisa saling menetap dan bersama, jangan sampai ada salah satunya yang merasa terganggu ataupun merasa kurang nyaman karena bisa jadi dia akan pergi meninggalkan, hal tersebut juga sesuai dengan pendapat (Hidayat, 2014) yang menunjukkan akan nilai individual yang mengandung pesan kritik dan sosial yakni sesama manusia haruslah dengan kata saling, bukan paling.

Lalu pada paragraf *kedua* dari lagu diatas, kalimat awal memaparkan dengan Terlambat sudah yang berarti menunjukkan tanda penyesalan bahwa waktu tidaklah bisa diputar ulang. Lalu dilanjutkan dengan Kini kau t'lah menemukan dia yang menunjukkan bahwa orang lain yang pergi tadi sambil mencari kenyamanan telah menemukan tempat barunya yakni orang yang bisa membuatnya menetap bukan hanya sekedar menetap. Lalu dilanjut lagi dengan kalimat Seseorang yang mampu membuatmu bahagia yang berarti bahwa orang tersebut bisa membuat kekasihnya lebih ceria, tersenyum bahagia karena menetap. Dan terakhir pada paragraf kedua ditutup dengan kalimat Ku ikhlas kau bersanding dengannya yang berarti bahwa orang tersebut telah rela dan mengikhlasakan sang mantan kekasihnya menjalani hidup barunya sebab ikhlas merupakan puncak pengorbanan tertinggi dalam mencintai seseorang.

Penjelasan diatas juga sesuai dengan pendapat (Hidayat, 2014) yang menunjukkan akan nilai individual yang mengandung pesan psikologis yakni mengikhlasakan merupakan cara terbaik dalam mengutarakan kecintaan diri pada seseorang. Lalu pada paragraf *ketiga* dari lirik lagu diatas, kalimat awal memaparkan dengan Aku titipkan dia yang berarti orang tersebut menitipkan sang mantan kekasihnya pada orang lain. Lalu dilanjutkan lagi dengan kalimat Lanjutkan perjuanganku 'tuknya yang berarti bahwa orang tersebut memberikan amanah serta pesan agar orang lain tadi (orang baru yang telah membuat nyaman mantan kekasihnya tersebut agar memperlakukan sang mantan dengan sabaik-baiknya seperti dia dulu memperlakukannya. Lalu dilanjutkan dengan kalimat Bahagiakan dia, kau sayangi dia yang berarti bahwa amanah atau pesan kepada orang baru tersebut adalah agar membahagiakan sang mantan kekasih sekaligus menyayangi dan mencintainya sepenuh hati. Lalu dilanjutkan dengan kalimat Seperti ku menyayanginya yang dimaksud disini adalah hendaklah orang lain tersebut menyayangi dan mencintai sang mantan kekasih seperti dia saat sebelum berpisah dahulu.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa seseorang yang berpisah dengan mantannya meskipun masih mencintai hendaklah tidak membuat onar ataupun permusuhan, namun menjalin silaturahmi dengan menitipkan amanah dan pesan kepada orang baru agar menjaga sang mantan kekasih sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan (Hidayat, 2014) yakni berkaitan dengan nilai sosial/berhubungan dengan orang lain dan mengandung pesan psikologis beradab, berakhlak dan berkarakter saat berinteraksi dengan orang lain sekalipun hati tersakiti.

Lalu pada paragraf *keempat* dari lirik lagu diatas, kalimat awal menyebutkan dengan 'Kan kuikhlasakan dia yang berarti bahwa orang tersebut sedang berusaha mengikhlasakan atas segala kejadian dan peristiwa yang menimpanya sang mantan kekasih dengan kerelaan serta kekuatan hati. Lalu dilanjutkan lagi dengan kalimat Tak pantas ku bersanding dengannya yang menunjukkan begitu ikhlasnya orang tersebut hingga mengkiaskan serta membandingkan dirinya seolah-olah tak mampu menggapai sang mantan kekasih bagai punuk merindukan bulan. Lalu dilanjutkan lagi dengan kalimat 'Kan kuterima dengan lapang dada yang berarti bahwa orang tersebut benar-benar pasrah dan menerima kejadian naas tersebut dengan hati besar tanpa menyalahkan orang lain ataupun mempermasalahkannya.

Dan terakhir pada paragraf *keempat* ditutup dengan kalimat Aku bukan jodohnya yang berarti bahwa orang tersebut benar-benar percaya serta menerima atas takdir yang Allah berikan kepadanya, karena dibalik ini semua pasti tersimpan hikmah, pelajaran dan anugerah yang besar sehingga dia tidak mungkin berburuk sangka kepada orang lain ataupun kepada Tuhannya.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa seseorang yang memang ditakdirkan untuk mendapatkan peristiwa yang tidak mengenakkan hati, hendaknya harus ikhlas, sabar serta memahami bahwa itu semua adalah dari tuhannya sehingga tidaklah boleh bagi orang tersebut mengeluh, menggerutu apalagi sampai down mental sebab semua akan berlalu sebagaimana akan selalu ada pelangi setelah hujan, maka pasti akan ada masa kebahagiaan setelah datangnya cobaan. Hal itu juga sesuai dengan pendapat (Hidayat, 2014) yakni memiliki nilai ketuhanan yang mengandung pesan religius yakni percaya akan takdir yang menimpa bahwa dibalik itu semua pasti ada pelajaran dan hikmah berharga.

Adapun mulai lirik lagu dari paragraf 5-8 diatas, merupakan lirik dengan gaya bahasa repetisi yang berarti pengulangan, penegas, penguat serta merupakan hal/ peristiwa yang penting agar menjadi perhatian pembaca maupun pendengar. Bunyi dari lirik tersebut yang mengandung gaya repetisi adalah Aku titipkan dia sebanyak 2 kali, lalu bunyi Lanjutkan perjuanganku 'tuknya sebanyak 2 kali, lalu Bahagiakan dia, kau sayangi dia juga sebanyak 2 kali, lalu Seperti ku menyayanginya juga 2 kali, lalu kan kuikhlasakan dia sebanyak 2 kali, lalu Tak pantas ku bersanding dengannya sebanyak 2 kali, lalu 'Kan kuterima dengan lapang dada juga sebanyak 2 kali dan terakhir Aku bukan jodohnya juga sebanyak 2 kali. Semua kata tersebut juga telah dibahas pada paragraph-paragraf sebelumnya yang mana memiliki nilai individual yang mengandung pesan psikologis antara lain keikhlasan, kepasrahan dan juga ketegaran hati. Sementara nilai sosialnya adalah tetap berhubungan baik kepada orang lain dan mendoakan meskipun kepada orang yang telah menyakiti hatinya dan terakhir adalah percaya akan takdir bahwa segala sesuatu pasti ada hikmah dan pelajaran berharganya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa pesan moral dalam lirik lagu Aku Bukan Jodohnya karya Tri Suaka adalah pesan psikologis yang mengandung nilai individual yakni keikhlasan, kepasrahan, dan juga ketegaran hati. Lalu pesan kritik sosial yang mengandung nilai kemasyarakatan yakni tetap berhubungan baik kepada orang yang telah menyakiti kita lalu mendoakannya dan terakhir adalah pesan religius yang mengandung nilai ketuhanan yakni tawakal dan percaya akan takdir bahwa segala yang terjadi pasti ada hikmah dan pelajaran tersembunyi.

## REFERENSI

- Awee, M. (2003). *Iwan Fals: Nyanyian Ditengah Kegelapan*. Ombak.
- Bertens, K. (2007). *Etika*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endarswara, S. (2013). *Sosiologi Sastra Studi, Teori, dan Interpretasi*. Ombak.
- Hidayah, N., Ghazali, A., & Roekhan. (2016). Nilai-Nilai Moral dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi. *Jurnal Nilai Moral*, 1–11.
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotik Makna Motivasi pada Lirik Lagu Laskar Pelagi Karya Nidji. *EJurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243–258.
- Indersari, E., & Achسانی, F. (2018). Gaya Bahasa Repetisi dan Perbandingan serta Pesan Moral pada Lirik Lagu Genre Dangdut Koplo. *Jurnal Gramatika*, 4(2), 325–339.
- Indrayawan, B., Sumaryanto, T., & Sunarto. (2016). Bentuk Komposisi dan Pesan Moral dalam Pertunjukan Musik Kiaikanjeng. *Catharsis : Journal of Arts Education*, 5(2), 114–122.
- Ingan, H., Murtadlo, A., & Rijal, S. (2020). Lirik Lagu “Jonan Ma’dang” Suku Dayak Kenyah Lepu Ma’ut Desa Long Beluah (Kajian Struktural dan Makna). *Ilmu Budaya : Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 121–129.
- Koeswoyo, Y. (2016). *Yok Koeswoyo Pesan dalam Lagu*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moelong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. ., & Fatoni, Z. . (2021). Tema dan Amanat Lirik Lagu dalam Lagu Anata yang Dipopulerkan oleh L`Arc~en~Ciel. *Ayumi : Jurnal Budaya, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 33–48.
- Nurgiyanto, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Nurudin. (2017). *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. Raja Grafindo Persada.
- Pranawengtyas, & Respati, D. (2018). *Ketegaran Perempuan dalam Lirik Lagu Aku Rapopo*. Multilingual Kemendikbud.
- Purwadarminta. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Riadi, S. (2021). Nilai Moral dalam Lirik Lagu Gugur Mayang (Analisis Semiotika Budaya). *PENA*, 1(1), 17–28.
- Sari, Y. . (2019). Makna Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu “Deen As-salam” Cover Nissa Sabyan. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2), 187–200.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Membangun Jati Diri*. Bumi Aksara.
- Suprpto, T. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Med Press.
- Uchjana, O. (2007). *Uchjana, O. (2007). Ilmu Komunikasi :Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Remaja Rosdakarya.
- Wandi, D., & Suyanto. (2017). Representasi Makna Pesan Moral dalam Lirik Lagu Esok kan Bahagia Karya D’Masiv. *JOM FISIP*, 4(2), 1–15.
- Yuliarti, M. S. (2015). Komunikasi Musik: Pesan Nilai-Nilai Cinta dalam Lagu Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 189–198.